

**PENGARUH INTERNASIONAL DALAM PENINGKATAN  
ANGGARAN PERTAHANAN IRAN TAHUN 2014 – 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**KEMAS MUHAMMAD ALDI MAULANA SAPUTRA**

**07041381621136**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**  
**PENGARUH INTERNASIONAL DALAM PENINGKATAN**  
**ANGGARAN PERTAHANAN IRAN TAHUN 2014 – 2018**

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Disusun Oleh**

**KEMAS MUHAMMAD ALDI MAULANA SAPUTRA**  
**07041381621136**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 29 Januari 2020**

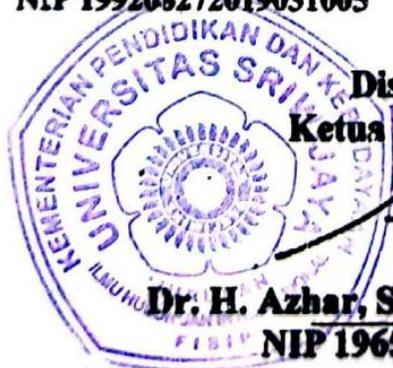
**Pembimbing I**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP 197803022002122602**



**Pembimbing II**

**Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.**  
**NIP 199208272019031005**



**Disetujui oleh,**  
**Ketua Program Studi,**

**Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.**  
**NIP 196504271989031003**

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**PENGARUH INTERNASIONAL DALAM PENINGKATAN**  
**ANGGARAN PERTAHANAN IRAN TAHUN 2014 – 2018**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
**Kemas Muhammad Aldi Maulana Saputra**  
07041381621136

Telah Dipertahankan di Depan Penguji  
Pada Tanggal 20 Januari 2021  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.**  
Ketua



---

**Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA.**  
Anggota



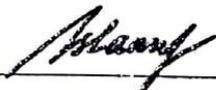
---

**Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA.**  
Anggota



---

**Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.**  
Anggota



---

Palembang, 25 Maret 2021

Mengesahkan,

Dekan

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.**  
NIP. 196311061990031001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kemas Muhammad Aldi Maulana Saputra

NIM : 07041381621136

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyelesaikan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Internasional Dalam Peningkatan Anggaran Pertahanan Iran Tahun 2014-2018” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 16 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Kemas M. Aldi Maulana Saputra

NIM. 07041381621136

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Internasional dalam Peningkatan Anggaran Pertahanan Iran tahun 2014 – 2018”** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta H. Rudi Arpian., SP., M.Si. dan Ibunda yang kusayangi Hj. Nani Mulyani yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan Penghargaan penulis sampaikan juga kepada Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

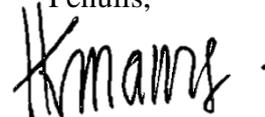
1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

3. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Seluruh teman – teman di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Keluarga besar Wahana Kerohanian Islam (WAKI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Alexandra Elbakyan, as "Science's Pirate Queen"

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin ya rabbal alamin.

Palembang, 10 Januari 2021

Penulis,



Kemas M. Aldi Maulana Saputra

NIM. 07041381621136

## INTISARI

Penelitian ini didasari oleh peningkatan anggaran pertahanan Republik Islam Iran pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, hal ini menarik untuk diteliti karena pada tahun-tahun sebelumnya anggaran pertahanan Iran mengalami penurunan. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Internasional apa yang menyebabkan Republik Islam Iran meningkatkan anggaran pertahanannya pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Menggunakan teori kompleksitas keamanan regional dengan level analisis berskala global *power* serta menggunakan metodologi deskriptif kualitatif sebagai alat analisis, penulisan ini menyimpulkan bahwa Iran meningkatkan anggaran pertahanannya dikarenakan adanya permusuhan dalam dimensi historis dengan AS, adanya ancaman dalam dimensi keamanan dan ekonomi yang mengawali kompleksitas keamanan regional. *Hard Balancing* yang dilakukan AS terhadap Iran melalui ancaman dalam bidang politik, keamanan dan ekonomi serta distribusi kekuatan yang tidak seimbang antara Iran dan rival regionalnya membuat Iran harus melakukan balancing dengan cara meningkatkan anggaran pertahanannya. Selain itu, perjanjian JCPOA (*Joint Comprehensive Plan of Action*) atau perjanjian nuklir Iran yang disetujui lewat resolusi Dewan Keamanan PBB menjadi gerbang Iran untuk memodernisasi alutsista pertahanannya yang telah lama usang setelah perang Iran – Irak pada tahun 1980. Hal ini dikarenakan perjanjian JCPOA tersebut meringankan berbagai sanksi ekonomi dan embargo senjata oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Persatuan Bangsa - Bangsa kepada Iran yang berdampak pada peningkatan anggaran pertahanan Iran pada tahun 2014 - 2018.

Kata kunci: JCPOA, Kompleksitas Keamanan Regional, Republik Islam Iran

## ***ABSTRACT***

This research is based on an increase in the defense budget of the Islamic Republic of Iran from 2014 to 2019, which is interesting to study because in previous years the Iranian defense budget has decreased. This paper aims to determine what international influence caused the Islamic Republic of Iran to increase its defense budget from 2014 to 2019. Using the theory of the complexity of regional security with a scale analysis level global power as well as using a qualitative descriptive methodology as an analysis tool, this paper concludes that Iran increases its defense budget due to enmity in the historical dimension with the US, threats in the security and economic dimensions that initiate regional security complexities. Hard Balancing conducted by the US against Iran through threats in the political, security, and economic fields as well as the unequal distribution of power between Iran and its regional rivals make Iran have to do balancing by increasing its defense budget. In addition, the JCPOA agreement ( Joint Comprehensive Plan of Action) or the Iran nuclear agreement was approved through a UN Security Council resolution to become Iran's gateway to modernizing its long-obsolete defense equipment after the Iran - Iraq war in 1980. This is because the JCPOA agreement eases various economic sanctions and arms embargoes by the United Nations, European Union, and the United States to Iran which resulted in an increase in Iran's defense budget in 2014 - 2018.

*Keywords: Islamic Republic of Iran, JCPOA, Regional Security Complexity*

## .DAFTAR ISI.

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Tinjauan Pustaka .....	6
1.6 Kerangka Teori.....	14
1.6.1 Kerangka Konseptual .....	15
1.6.2 Alur Berpikir.....	18
1.7 Argumen Penelitian .....	19
1.8 Metode Penelitian .....	20
1.8.1 Jenis Penelitian .....	20
1.8.2 Jenis dan Sumber data .....	20
1.8.3 Teknik Pengumpulan data .....	20
1.8.4 Tabel Fokus Penelitian .....	21
1.8.5 Tingkat Analisis .....	22
1.8.6 Definisi Konsep .....	22
1.8.7 Teknik keabsahan data.....	23
1.8.8 Jadwal Penelitian .....	24
<b>BAB II KEBIJAKAN ANGGARAN PERTAHANAN REPUBLIK ISLAM IRAN.....</b>	<b>26</b>
2.1 Anggaran Pertahanan Iran Republik Islam Iran .....	26
2.2 Alokasi Anggaran Pertahanan Republik Islam Iran .....	27
2.3 Impor Persenjataan Utama oleh Iran Tahun 1994 - 2018 .....	28
<b>BAB III PENGARUH INTERNASIONAL DALAM PENINGKATAN ANGGARAN PERTAHANAN REPUBLIK ISLAM IRAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Regional Security Complex di Kawasan Regional Timur Tengah.....	31
3.1.1 Keseimbangan Kekuatan di Kawasan Regional Timur Tengah .....	36
3.1.1.1 Adanya Aliansi oleh AS dan Israel.....	39
3.1.1.2 Distribusi Kekuatan yang Tidak Seimbang antara Iran dan Rival Regionalnya .....	40
3.1.2 Adanya Permusuhan dalam Dimensi <i>Historical</i> AS-Iran .....	41

3.1.3 Ancaman terhadap Iran dalam Dimensi Keamanan .....	44
3.1.3.1 Pengeluaran Pertahanan Iran Dibandingkan Dengan Rival Regionalnya .....	46
3.1.3.2 Persentase GDP Belanja Pertahanan Iran, Israel dan Saudi Arabia.....	48
3.1.3.3 Impor Senjata Utama Iran Dibandingkan Dengan Rival Regionalnya.....	50
3.1.4 Ancaman Terhadap Iran dalam Dimensi Ekonomi.....	51
3.1.4.1 Sanksi Ekonomi dan Embargo Persenjataan kepada Iran .....	52
3.1.4.2 Perjanjian Nuklir Iran .....	53
3.1.4.3 Peringatan sanksi oleh AS setelah sahnya perjanjian JCPOA.....	56
3.1.4.4 Dampak JCPOA Terhadap Anggaran Pertahanan Iran.....	57
3.1.4.5 Respon AS Terhadap Peningkatan Anggaran Pertahanan Iran .....	58
3.1.4.6 <i>Balance of Power</i> Iran Terhadap Distribusi Kekuatan yang Tidak Seimbang di RSC.....	60
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>63</b>
4.1 Kesimpulan.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.5 Tinjauan Pustaka .....	7
Tabel 1.8.4 Fokus Penelitian.....	21
Tabel 1.8.8 Rencana Jadwal Penelitian .....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengeluaran Resmi Pertahanan Iran 2011-2019 .....	3
Gambar 1.2 Alur Berpikir .....	18
Gambar 2.1 Pengeluaran Pertahanan Republik Islam Iran 2012 - 2018 .....	27
Gambar 2.2 Impor senjata utama oleh Iran tahun 1994–2018 .....	29
Gambar 3.1 Segitiga triangulasi security dilemma antara Iran, AS dan Dunia Arab .....	35
Gambar 3.1.3.1 Pengeluaran Pertahanan Iran, Israel dan Saudi Arabia Tahun 2000-2019.....	47
Gambar 3.1.3.2 Persentase GDP Belanja Pertahanan Iran, Israel dan Saudi Arabia Tahun 2000-2019 .....	48
Gambar 3.1.3.3 Impor senjata utama oleh Iran, Arab Saudi, Qatar, dan UEA, 1994–2018 .....	49
Gambar 3.1.4.6 Pengeluaran Resmi Pertahanan Iran 2011 -2019 .....	60

## DAFTAR SINGKATAN

IRIA	: <i>Islamic Republic of Iran Army</i>
IRGC	: <i>Islamic Revolutionary Guards Corps</i>
SIPRI	: <i>Stockholm International Peace Research Institute</i>
JCPOA	: <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
JPA	: <i>Joint Plan Action</i>
IAEA	: <i>International Atomic Energy Agency</i>
UNSCR	: <i>United Nations Security Council Resolution</i>
NSP	: <i>Nuclear Suppliers Group</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dasawarsa yang lalu, kawasan Timur Tengah telah menjadi sebuah kawasan yang penuh dengan berbagai konflik. Wilayah yang sudah terhuyung-huyung dengan berbagai perang, sisa pemberontakan *Arab Springs*, perpecahan Sunni-Syiah yang semakin dalam dan ditambah lagi dengan ikut campurnya negara *super power* Amerika Serikat ke dalam kawasan, makin menambah konflik yang terjadi di Timur Tengah. Hal ini mengakibatkan negara di kawasan tersebut berlomba - lomba untuk meningkatkan pertahanannya.

Republik Islam Iran merupakan negara sebuah yang memiliki pengaruh besar di kawasan regional Timur tengah. Saat ini, Iran berusaha meningkatkan statusnya menjadi dominan kekuatan dengan menunjukkan kemampuan menembus dan memengaruhi berbagai daerah di sekitarnya. (Mansour, 2008) Iran merupakan negara yang telah lama menjadi negara yang bertentangan dengan Amerika Serikat. Iran sebelum terjadi revolusi masih menjadi negara yang berada di belakang Amerika Serikat dalam upayanya memperluas pengaruhnya di luar perbatasannya. Aspirasinya tidak selalu secara langsung bersaing dengan kepentingan AS; Iran di bawah kepemimpinan Shah Mohammed Reza Pahlavi merupakan bagian penting dari Doktrin Nixon, yang bertujuan untuk memperkuat sekutu AS agar lebih mendukung Amerika Serikat dalam mencegah penyebaran pengaruh Soviet di seluruh dunia. Iran bertugas bersama Arab Saudi sebagai salah satu "Pilar Kembar" di kawasan teluk. (Phillip Smyth T. M., 2017, hal. 6)

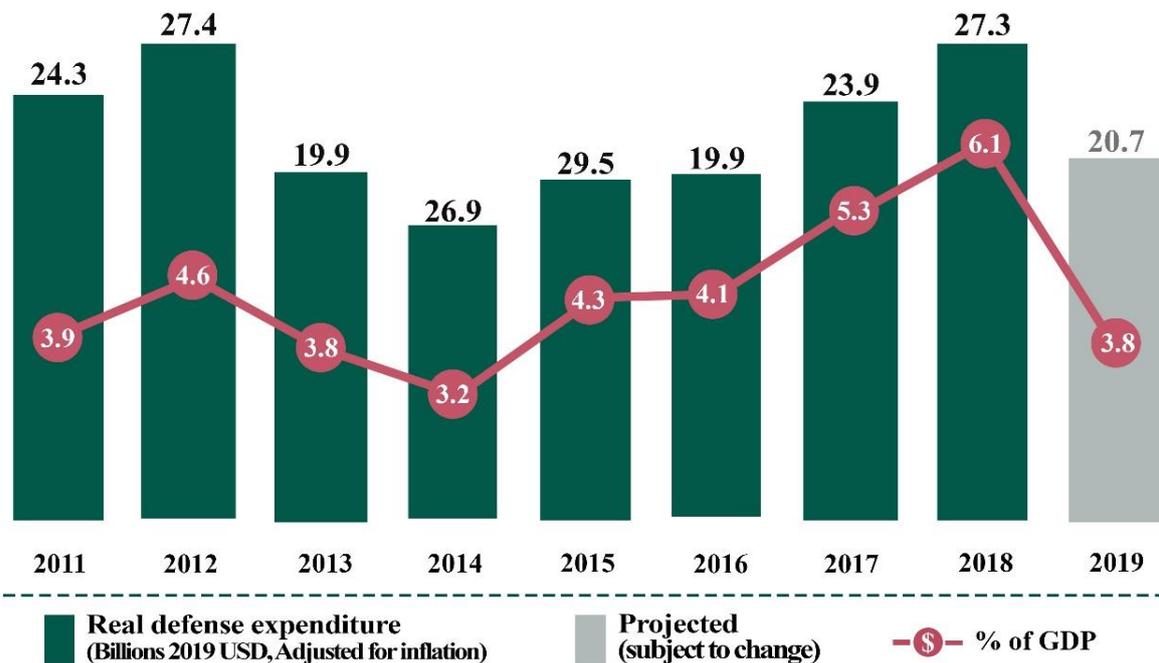
Namun, terjadilah setelah sebuah revolusi yang menjadikan Iran secara resmi menjadi sebuah negara Republik Islam ketika mayoritas rakyat Iran menyepakatinya melalui sebuah referendum nasional pada tanggal 1 April 1979. (Jaynes, 1979) Setelah itu terjadilah sebuah pemerintahan baru, Ayatollah Ruhollah Khomeini dan para elit baru negara itu mengeksplor ideologi dan sistem politik teokratis sebagai dasar pemerintahannya. Rezim teokratis di Iran merupakan campuran dari Islamisme Syiah revolusioner, populisme, dan anti-imperialisme yang ditargetkan terhadap Amerika Serikat dan mitra regionalnya, terutama Israel dan Arab Saudi.

Hari ini, pengaruh mendalam Iran di Irak, Suriah, dan Lebanon tidak perlu dipersoalkan lagi. Sekutu Iran berada di garis depan politik dan keamanan Irak dan Lebanon. Di Suriah, intervensi Iran yang telah menjadi pusat untuk mencegah runtuhnya rezim Bashar al-Assad. Iran telah bekerja dengan sekutu terdekatnya, Hizbullah, dan telah mengirim para pejuang Syiah dari Irak, Afghanistan, dan negara-negara lain ke Suriah untuk melawan pasukan pemberontak dan teroris. Di Yaman, Iran telah menempatkan Yaman ke dalam kekacauan, melalui dukungan militer dan politiknya untuk para pemberontak Houthi. Di Bahrain, pengaruh Iran yang terbukti ditunjukkan melalui serangkaian jaringan *proxy* militan dan religius yang kompleks. Di luar dunia Arab, kepentingan dan kehadiran Republik Islam Iran telah meluas ke Afghanistan, dan ke beberapa bagian Afrika dan Amerika Latin, sambil juga membawa implikasi bagi Eropa dan Rusia. (Phillip Smyth T. M., 2017, hal. 7)

Menurut Dragan Stavljanić dan Pete Baumgartner, tujuan utama Iran adalah untuk memproyeksikan pengaruhnya dan melindungi kepentingannya di seluruh Timur Tengah atau setidaknya untuk mencegah musuh, seperti Arab Saudi, untuk menang. (Stavljanić & Baumgartner, 2020) Konflik yang berkepanjangan di kawasan Timur Tengah, Adanya

ancaman hegemoni Amerika Serikat dan sekutunya Arab Saudi di kawasan dan tuntutan para teokratis Iran untuk memperkuat pengaruhnya di kawasan, hal ini yang membuat Iran harus bersaing dalam hal pertahanan dan militer melalui pengeluaran anggaran pertahanan Iran yang terus meningkat dari tahun ke tahun. (Gambar 1.1)

**Gambar 1.1 Pengeluaran Resmi Pertahanan Iran 2011-2019**



Sumber: Islamic Republic of Iran Broadcasting (IRIB)

Di dalam tabel di atas terdapat hal yang menarik untuk penulis teliti, yaitu pada rentan tahun 2012-2013 pengeluaran anggaran pertahanan Iran menurun dari angka 27,4 menjadi 19,9. Sedangkan dalam rentan tahun 2014-2018 pengeluaran anggaran pertahanan Iran terus mengalami peningkatan dimulai dari angka 16,9 menjadi 27,3. Hal inilah yang membuat penulis ingin meneliti pengaruh apa yang memengaruhi Iran sehingga meningkatkan anggaran pertahanannya pada tahun 2014 – 2018.

Dalam melihat kepentingan Iran meningkatkan anggaran pertahanannya, tentu penulis harus mengetahui kepentingan nasional Iran yang begitu beragam. Keragaman perspektif ini berakar pada definisi kepentingan nasional. Secara umum, dua perspektif utama muncul mengenai konsep ini adalah; Pertama, perspektif yang mengadvokasi makna modern dalam konsep kepentingan nasional dengan mengejar nasionalisme sebagai prioritas utama di dalam kebijakan luar negeri mereka. Mengacu pada cita-cita transnasional Revolusi Islam, sedangkan perspektif kedua menyoroti konsep kepentingan Islam Syiah untuk menjadi sumber paling penting dalam menciptakan persatuan dalam masyarakat Iran. Dengan mengadopsi definisi spesifik mereka sendiri tentang konsep kepentingan nasional, pengikut perspektif kedua berpendapat bahwa pada dasarnya tidak ada kontradiksi antara kepentingan nasional Iran dan kepentingan umat Islam (dengan nilai dan norma Syiah) (Haghgoo, 2017).

Terlepas dari kenyataan bahwa lebih dari tiga dekade berlalu sejak keberhasilan Revolusi Islam di Iran, perbedaan pendapat tentang konsep kepentingan nasional Iran tidak pernah surut dan pendukung masing-masing dari dua kubu ini telah menyajikan definisi spesifik mereka tentang kepentingan nasional dan telah membentuk perilaku kebijakan luar negeri mereka berdasarkan definisi dan tujuan khusus mereka.

Melihat ketidaksepakatan mengenai konsep “kepentingan nasional” ini, penulis berpendapat bahwa ketidaksepakatan konseptual ini telah menghasilkan adopsi tujuan, prioritas, dan orientasi yang berbeda secara fundamental dalam perspektif kebijakan luar negeri oleh para pemimpin yang berkuasa di Iran. Akibatnya, pendekatan dan pandangan Iran terhadap dunia Internasional juga terkena dampak perubahan besar selama berbagai agenda dan prioritas kebijakan luar negerinya. Fenomena yang cukup terlihat ketika penulis

membandingkan pendekatan dan tujuan kebijakan luar negeri antara pemerintahan Presiden Ahmadinejad dan pemerintahan Presiden Rohani.

Di era pemerintahan Presiden Ahmadinejad periode tahun 2005 sampai 2013 Iran sangat tertutup dengan dunia Internasional. Sedangkan pada masa Presiden Hassan Rouhani periode tahun 2013 sampai masa jabatannya sekarang, Iran lebih terbuka dengan dunia Internasional. (Harmiyati R. P., 2018) Namun yang menarik untuk di analisa di sini adalah kelanjutan dari kebijakan pemerintahan Iran dalam mengolah anggaran pertahanan negaranya dikarenakan pemerintah Iran memiliki politik dalam negeri yang lebih dinamis. Republik Islam Iran yang dari dulu telah memiliki pengaruh yang sangat besar di kawasan Timur Tengah hingga sampai Iran di bawah kepemimpinan Hassan Rouhani, masih memiliki pengaruh besar terkait gejolak yang ada di kawasan Timur Tengah. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisa hal ini dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Internasional dalam peningkatan anggaran pertahanan Iran tahun 2014 - 2018”**.

Maksud yang tercantum pada judul skripsi di atas adalah untuk melihat pengaruh Internasional apa saja yang memengaruhi Iran sehingga meningkatkan anggaran pertahanannya dalam beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2014-2018. Kenaikan anggaran pertahanan Iran di kawasan Timur Tengah pasti menimbulkan tantangan baru bagi Amerika Serikat, Israel, dan Arab Saudi karena hal ini dapat merusak dominasi mereka sebelumnya. Pertanyaan mendasar dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Internasional apa yang menyebabkan Iran meningkatkan anggaran pertahanan pada tahun 2014-2018? Hal ini dapat tercermin dalam setiap peristiwa penting yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2014-2018 yang akan penulis kemukakan di dalam penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan utama yang akan penulis angkat di dalam skripsi ini adalah pengaruh Internasional apa yang menyebabkan Iran meningkatkan anggaran pertahanannya pada tahun 2014-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memaparkan pengaruh apa yang menyebabkan Iran terus meningkatkan anggaran pertahanannya dari tahun ke tahun, dimulai dari tahun 2014-2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait pemikiran studi Hubungan Internasional untuk dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian - penelitian yang berkaitan, disamping itu juga sebagai sarana informasi dalam menambah pengetahuan bagi civitas akademika khususnya dibidang studi ilmu Hubungan Internasional serta para peneliti masalah global.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lain yaitu dapat mengetahui faktor apa saja yang membuat Iran meningkatkan anggaran pertahanannya dari tahun ke tahun, dimulai dari tahun 2014-2018.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dan permasalahan serupa dengan penelitian penulis yaitu pengaruh Internasional dalam peningkatan anggaran pertahanan Iran tahun 2014 – 2018. Penelitian - penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian ini dalam menganalisa lebih dalam bagian - bagian yang hendak diteliti. Oleh karena itu, penulis telah mengumpulkan beberapa tinjauan pustaka yang telah penulis simpulkan ke dalam tabel berikut:

**Table 1.5 Tinjauan Pustaka**

1.	Nama	Kenneth Katzman
	Judul	Iran's Foreign and Defense Policies
	Nama Jurnal	Congressional Research Service
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan luar negeri dan pertahanan Iran. Menurut Katzman, kebijakan pertahanan Iran adalah produk dari banyak faktor antara lain; Ideologi revolusi Islam Iran; Persepsi kepemimpinan Iran tentang ancaman terhadap rezim dan negara; kepentingan nasional Iran sejak lama; dan interaksi rezim Iran dengan berbagai faksi dan daerah pemilihan. Menurutnya, Iran mungkin mencari alternatif atau tambahan untuk berusaha meningkatkan <i>prestise</i> Internasionalnya atau mengembalikan rasa "kebesaran" yang mengingatkan kekaisaran Persia kuno. Dari 2010 hingga 2016, kebijakan luar negeri Iran berfokus pada upaya untuk mengurangi dampak sanksi Internasional terhadap Iran. Beberapa ahli menyatakan bahwa

		tujuan keamanan nasional Iran merupakan strategi adalah untuk membalikkan struktur kekuasaan di Timur Tengah yang Iran katakan didominasi oleh negara Amerika dan sekutunya Israel, Arab Saudi, dan rezim Arab Muslim Sunni lainnya.
	Perbandingan	Perbandingan kajian yang dilakukan berbeda karena perbedaan pada fokus penelitian, dimana dalam penelitian ini membahas kebijakan luar negeri dan pertahanan Iran tahun 2017 secara umum. Sedangkan di dalam penelitian penulis lebih melihat pengaruh faktor Internasional apa yang memengaruhi peningkatan anggaran pertahanan Iran tahun 2014 – 2018. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu persamaan pada objek penelitian yaitu negara Iran dan topik penelitian yang sama – sama membahas tentang pertahanan Iran.

2.	Nama	Robert Czulda
	Judul	The Defensive Dimension of Iran's Military Doctrine: How Would They Fight?
	Nama Jurnal	Middle East Policy Council Volume XXIII No.1
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang dimensi pertahanan doktrin militer Iran setelah Revolusi Islam dan setelah penggulingan Shah pada tahun 1979. Terdapat empat faktor utama perubahan dan asumsi hasil dari doktrin ini; Yang pertama adalah analisis kelemahan dalam sistem keamanan Iran selama masa

		<p>syah. Meskipun angkatan bersenjata pra-1979 sangat kuat dalam hal kuantitas, namun kualitas mereka diragukan. Mereka sangat bergantung pada bantuan eksternal, terutama dari Amerika Serikat. Dalam banyak kasus, Iran tidak diberi akses ke keahlian teknis utama dan tidak dapat mengoperasikan sistem militer canggih secara mandiri; Faktor kedua yang memaksa perubahan doktrinal yang mendalam memiliki karakter objektif: sanksi internasional mencegah Iran memodernisasi pasukan militernya dengan mengakuisisi sistem militer yang memadai dan maju secara teknologi dari pemasok asing; Faktor ketiga, terkait dengan yang kedua, adalah Perang Iran-Irak 1980-88. 5 Bahwa, dalam pertempuran dengan Irak, sumber daya manusia yang signifikan - terutama petugas dan staf yang memenuhi syarat, termasuk pilot 6- telah hilang, mayoritas tank dan kendaraan lapis baja Iran dihancurkan. Karena sanksi ekonomi, hampir tidak mungkin untuk mengganti peralatan yang hilang, terutama dalam hal senjata penting: helikopter, pesawat tempur dan pembom, dan kendaraan lapis baja. Secara bersamaan, kegunaan perangkat keras tertentu, seperti baju besi berat, dipertanyakan. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan sebuah doktrin yang tidak hanya mengizinkan penghapusan kelemahan struktural dan pengambilan keputusan, tetapi juga memungkinkan untuk menggunakan senjata yang sangat terbatas dan pasukan yang relatif kecil secara efektif, yang nilai pertempuran dan kesiapan operasinya semakin berkurang.</p>
--	--	--

		Faktor keempat adalah hasil dari analisis terperinci dan komprehensif dari perang baru-baru ini dan konflik asimetris. Ini mengarah pada desentralisasi komando dan kontrol, karena proses pengambilan keputusan dipindahkan ke tingkat komando yang lebih rendah. (Czulda, 2014)
	Perbandingan	Perbandingan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, di mana dalam penelitian ini lebih fokus terhadap dimensi pertahanan doktrin militer Iran, dan bagaimana strategi Iran bertempur. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih fokus kepada faktor yang memengaruhi Iran menaikkan anggaran pertahanannya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang sama, yaitu negara Republik Islam Iran dan sama – sama membahas tentang pertahanan Iran.

3.	Nama	Arga Ramadhana
	Judul	Analisis faktor – faktor yang memengaruhi anggaran pertahanan Republik Indonesia
	Nama Jurnal	Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Di dalam penelitian ini menganalisa tentang faktor – faktor yang memengaruhi anggaran pertahanan Republik Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi anggaran pertahanan Republik Indonesia yaitu kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk terbukti signifikan dan positif

		bagi anggaran pertahanan Republik Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. ketika kepadatan penduduk meningkat, maka tingkat keamanan perlu diperhatikan. Sektor pertahanan akan mengeluarkan anggaran dalam hal ini untuk penambahan personil keamanan, dan lain - lain agar tercipta keamanan bagi warga Negara.
	Perbandingan	Perbandingan di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, dimana dalam penelitian ini melihat faktor yang memengaruhi anggaran pertahanan Republik Indonesia. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas faktor yang memengaruhi anggaran pertahanan suatu negara.

4.	Nama	Rezki Satris
	Judul	Peningkatan Anggaran Persenjataan Militer China sebagai Bagian dari Security Dilemma di Kawasan Asia Pasifik.
	Nama Jurnal	Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Volume 1, Number 1
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang dilema keamanan terkait persenjataan militer China yang terus meningkat di dalam Kawasan Asia Pasifik. Anggaran pertahanan dan militernya yang terus meningkat, membuat China menjadi sorotan oleh negara – negara dunia terkhusus negara yang berada di kawasan Asia Pasifik. Hal inilah yang menurut penulis beranggapan bahwa

		negara – negara di kawasan Asia Pasifik mengalami dilema keamanan yang mengharuskannya untuk mengambil langkah meningkatkan keamanannya agar dapat bersaing dengan negara-negara yang dianggap mengancam negaranya.
	Perbandingan	Perbandingan dalam penelitian ini terdapat perbedaan objek penelitian, di mana dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah negara China. Adapun kesamaan di dalam penelitian ini adalah sama - sama menggunakan konsep <i>security dilemma</i> .

5.	Nama	Riezky Poetra Phoenna dan Harmiyati
	Judul	Perubahan kebijakan luar negeri Iran di era Presiden Hassan Rouhani.
	Nama Jurnal	Jurnal Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta.
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Di dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang kebijakan luar negeri Republik Islam Iran di bawah kepemimpinan Hassan Rouhani yang berubah. Kebijakan luar negeri Iran di bawah kepemimpinan Hassan Rouhani lebih banyak memprioritaskan hubungan Iran dengan negara – negara barat terutama terkait dengan permasalahan nuklir. Bahkan, Iran di bawah kepemimpinan Rouhani berusaha untuk menormalisasi hubungan Iran dengan Amerika yang sudah lama beku. Di dalam penelitian ini juga mejelaskan gaya kepemimpinan Hassan Rouhani yang

		dikenal lebih mengedepankan pendekatan moderat, dan juga, Iran dibawah kepemimpinan Rouhani memiliki 2 prinsip luar negerinya yaitu politik luar negeri yang konstruktif dan non-intervensi dalam urusan internal masing – masing negara. Namun yang menarik disini ialah kepemimpinan Iran di era Rouhani lebih terbuka dengan dunia Internasional, berbeda dengan pemimpin Iran sebelumnya, Ahmadinejad, yang tidak terlalu terbuka dengan dunia Internasional.
	Perbandingan	Perbandingan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, di mana dalam penelitian ini lebih fokus pada perubahan kebijakan luar negeri Iran yang terus mengalami perubahan ya era Hassan Rouhani. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih fokus kepada faktor Internasional yang memengaruhi Iran meningkatkan anggaran pertahanannya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang sama, yaitu negara Republik Islam Iran.

6.	Nama	Hardiansyah
	Judul	Implikasi peningkatan anggaran militer Indonesia terhadap fenomena <i>security dilemma</i> di <i>Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)</i> : Malaysia dan Singapura tahun 2014-2016
	Nama Jurnal	JOM FISIP Vol. 5: Edisi I
	Tahun	2018

	Hasil Penelitian	Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang fenomena <i>security dilemma</i> di <i>Association of Southeast Asean Nations (ASEAN)</i> terhadap peningkatan anggaran militer Indonesia. Penulis menganalisa bahwa ketiga Negara Besar Asean secara kualitatif melakukan pembangunan persenjataan, dan merupakan bagian dari Implikasi <i>balance of power</i> dengan melakukan peningkatan postur militer dan anggaran militer. Hal ini terjadi agar terciptanya <i>stability and peace</i> di kawasan Asean.
	Perbandingan	Perbandingan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, di mana dalam penelitian ini lebih fokus pada implikasi peningkatan anggaran militer Indonesia di Asean. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah persamaan menggunakan konsep <i>balance of power</i> .

## 1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *grand theory regional security complex* atau kompleksitas keamanan regional, dalam bukunya “*Security : A New Framework For Analysis* (1998), Buzan dan Waever mendefinisikan *regional security complex (RSC)* sebagai: Sekumpulan unit yang proses utamanya berupa sekuritisasi, desekuritisasi, atau keduanya saling terkait sehingga masalah keamanan tidak dapat dianalisis atau diselesaikan secara wajar secara terpisah satu sama lain. (Yani, Montratama, & Mahyudin, 2017, hal. 76)

Substansi dalam teori *regional security complex* berasal dari hubungan saling memengaruhi di antara struktur anarki dan konsekuensi perimbangan kekuatan atau *balance of power* dengan tekanan dari kedekatan geografis. Kedekatan berpengaruh pada keamanan

karena banyaknya ancaman akan lebih mudah melintas dari jarak yang pendek daripada jarak yang jauh. RSC memiliki pola persahabatan dan permusuhan (*patern of amity and enmity*) yang telah bertahan lama dalam konteks subglobal. Hubungan pola distribusi *power* di antara *global powers* dengan dinamika RSC adalah mekanisme penetrasi. Penetrasi terjadi ketika kekuatan dari luar membuat penyesuaian keamanan (*security alignment*) dengan negara di dalam RSC. Bentuk utama dalam RSC adalah pola persaingan, *balance of power*, dan pola aliansi di antara kekuatan – kekuatan utama di dalam kawasan.

### **1.6.1 Kerangka Konseptual**

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual sebagai alat untuk melihat fenomena yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan kaca mata Ilmu Hubungan Internasional sebagai landasan.

#### **a. Konsep *Balance Of Power***

Konsep *Balance of power* di dalam sudi Ilmu Hubungan Internasional biasa diartikan sebagai suatu konsep yang menyangkut keseimbangan kekuatan dalam sistem Internasional. Terdapat banyak pemikir ilmu hubungan Internasional yang mengartikan konsep *balance of power*. Dalam *Theory of International Politicts*, Kenneth Waltz mengartikan *balance of power* sebagai konsep keseimbangan atau tindakan suatu negara untuk dapat tetap memberikan pengaruhnya di dalam sistem Internasional, bukan untuk meningkatkan kekuatannya. (Waltz, 1979)

Ernst Haas di dalam “*The balance of Power: Prescription Concept, or Propaganda?*” Memiliki empat asumsi terkait sistem *Balance of Power* yang ia kemukakan di dalam berbagai literatur dalam studi Ilmu Hubungan Internasional yaitu: aktor yang memiliki kedaulatan karena tidak adanya otoritas yang lebih kuat, bersifat

*multiplisitas*, terpusat, dan legitimasi yang memiliki kuasa terhadap aktor-aktor tersebut. (Waltz, 2010)

Salah satu upaya dalam melakukan *balancing* dalam *balance of power* adalah pembentukan aliansi. Aliansi merupakan sebuah kerjasama negara – negara dalam mengoordinasikan tindakan mereka untuk sejumlah kepentingan tertentu. (Yani, Montratama, & Mahyudin, 2017, hal. 84) Pembentukan suatu *regional security complex* (RSC), selain membutuhkan adanya hubungan saling memengaruhi di antara struktur yang anarki dan konsekuensi dari perimbangan kekuatan yang muncul akibat kondisi anarki tersebut.

Jika *balancing* menjadi hal yang biasa di dalam sistem internasional, negara-negara yang menganggap dirinya terancam oleh negara lain akan berusaha untuk mengajak negara lain beraliansi melawan negara yang mengancam. Hal ini dikarenakan sebuah aliansi negara tercipta dikarenakan negara – negara kecil yang merasa terancam oleh negara besar yang berusaha untuk mendominasi negaranya. Dalam keadaan *balancing*, kebijakan suatu negara dalam menahan diri merupakan suatu tindakan yang terbaik. Negara – negara kebanyakan akan mencari sekutu yang kuat, dikarenakan sekutu negara yang kuat akan banyak memberikan bantuan, meskipun negara – negara besar harus bisa menghindar untuk tidak terlalu terlihat agresif.

Konsep *balance of power* sangat selaras dengan penelitian penulis, dikarenakan bahwa dalam hal ini Iran sedang melakukan *balancing*. Strategi Iran meningkatkan kemampuan militernya dan pertahanannya (kapabilitas internal) adalah cara Iran untuk mengimbangi ancaman atau lawannya yaitu Amerika Serikat dan sekutunya yang ingin menghegemoni kawasan Timur Tengah. Stephen M. Walt mengatakan bahwa ketika suatu negara memilih untuk beraliansi, maka negara tersebut telah melakukan *balancing*

yaitu dengan menjadi oposisi dari sumber yang dianggap berbahaya. (Spring, 1985, hal. 4) Iran dalam hal ini telah melakukan *balancing* dengan cara mengambil pengaruh mendalam dengan negara – negara Iran di Irak, Suriah dan Lebanon. Sekutu Iran yang berada di garis depan politik dan keamanan Irak dan Lebanon. Di Suriah, intervensi Iran yang telah menjadi pusat untuk mencegah runtuhnya rezim Bashar al-Assad. Iran telah bekerja dengan sekutu terdekatnya, Hizbullah, dan telah mengirim para pejuang Syiah dari Irak, Afghanistan, dan negara-negara lain ke Suriah untuk melawan pasukan pemberontak dan teroris.

#### b. Konsep *Security Dilemma*

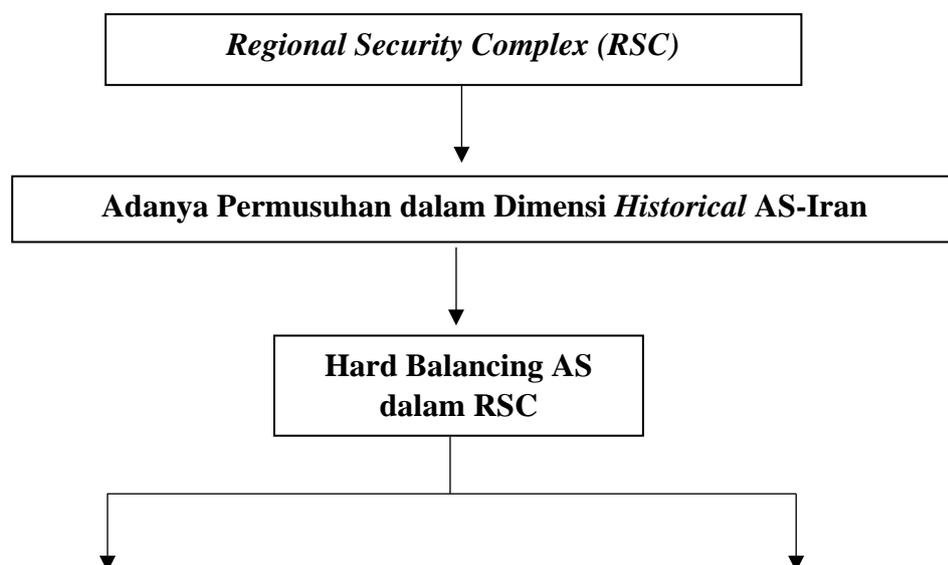
Menurut Barry Buzzan dan Ole Weiver, *Security dilemma* merupakan spiral aksi dan reaksi dalam bidang pertahanan negara dengan negara lain. *Security dilemma* ditunjukkan apabila negara – negara melakukan perlombaan perkembangan militer untuk meningkatkan kekuatan persenjataan dikarenakan adanya ancaman oleh negara lain yang akan diterima. (Rachmat, 2017)

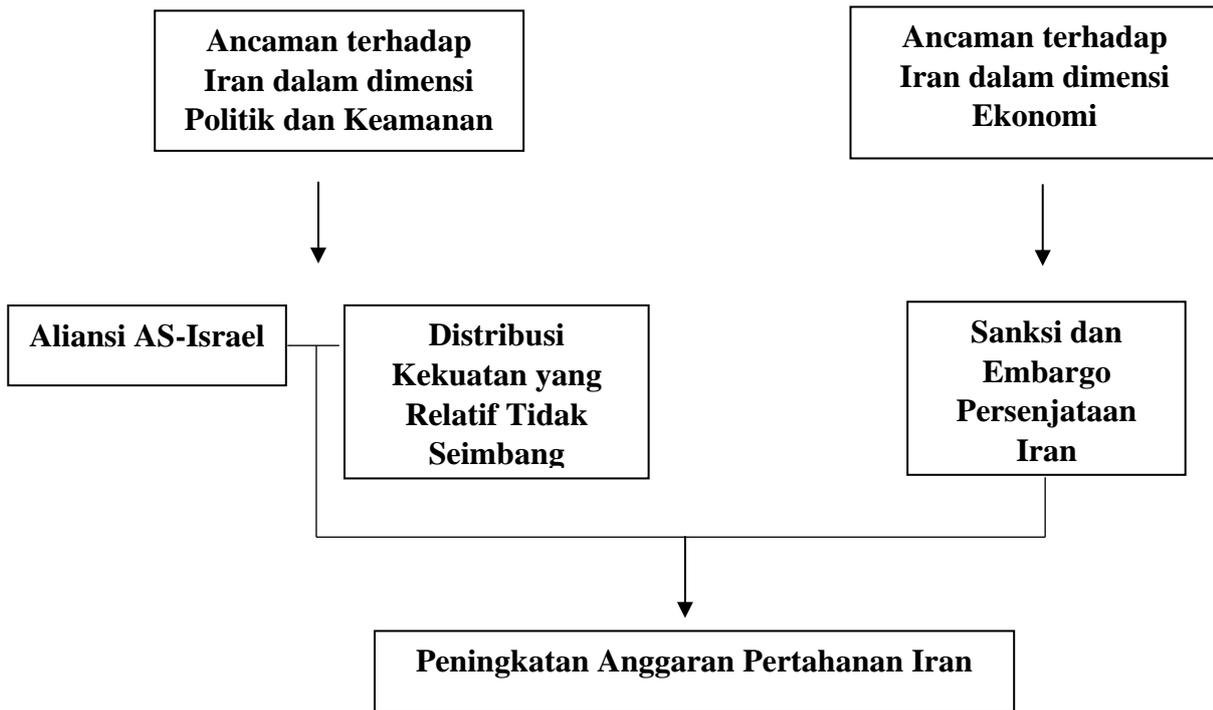
*Security dilemma* terbentuk oleh sistem politik Internasional yang bersifat anarki, berarti bahwa setiap negara memiliki potensi ancaman bagi negara lain begitupun sebaliknya untuk menjamin kemerdekaan, kesejahteraan dan kelangsungan hidupnya dari ancaman negara lain. Konsep yang diawali oleh Jervis, Herz, dan Butterfield mendefinisikan bahwa konsep *security dilemma* sebagai suatu individu atau kelompok yang memiliki keaktifan dalam politik namun mengkhawatirkan adanya ancaman keamanan dari kelompok lain dan memotivasi mereka untuk memiliki kekuatan yang lebih unggul dalam usahanya mendapatkan perlindungan. Sistem anarki dalam sistem Internasional ini, menganggap negara tidak mempunyai pilihan selain meningkatkan kekuatannya guna mempertahankan pengaruhnya. Konsep *security dilemma* ini dapat

didefinisikan pula dengan kekhawatiran suatu negara terhadap niat negara lain yang berusaha untuk meningkatkan kekuatannya. (Fenny Rizka Salsabila, 2019)

Dengan mengimplementasikan konsep *security dilemma* yang dikemukakan oleh Herz, Butterfield, dan Jervis (1950), Penulis beranggapan bahwa Iran saat ini sedang mengalami dilema keamanan atau *security dilemma*. Ancaman oleh Amerika Serikat dan sekutunya untuk mendapatkan pengaruh besar di kawasan regional Timur Tengah dan mengambil pengaruh di kawasan tersebut membuat Iran harus mau tidak mau meningkatkan *power*-nya dengan cara meningkatkan anggaran pertahanannya dari tahun ke tahun untuk bisa bertahan dan bersaing dengan AS dan sekutunya di kawasan Timur Tengah. Republik Islam Iran telah lama menganggap AS sebagai sebuah ancaman diawali alasan karena AS telah melakukan banyak usaha dalam meruntuhkan pemerintahan Republik Islam Iran sejak tahun 1979, di antaranya dengan memberi dukungan terhadap rezim Saddam di Irak untuk memerangi Republik Islam Iran, melarang Iran mengembangkan proyek nuklir damai dan menerapkan embargo ekonomi kepada Iran. (Salsabila & Yulianti, 2019)

**Gambar 1.2 Alur Berpikir**





### 1.7 Argumen Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan sementara dari rumusan masalah penelitian ini, penulis beranggapan bahwa Iran meningkatkan anggaran pertahanannya pada tahun 2014 sampai tahun 2018 dikarenakan Iran mengalami kondisi *security dilemma* atau dilema keamanan dikarenakan kehadiran Amerika Serikat di kawasan regional Timur Tengah. Iran pasca revolusi pada tahun 1979 telah menunjukkan penentangannya terhadap Amerika Serikat di kawasan, ditambah lagi dengan adanya aliansi yang dilakukan oleh AS dan Israel menambah kekhawatiran Iran dalam bidang keamanan. Hal ini yang membuat Iran harus mau tidak mau melakukan *balance of power* dengan cara menaikkan anggaran pertahanannya untuk menyeimbangkan kekuatan dan mempertahankan pengaruhnya di kawasan. Disisi lain, Peringatan sanksi oleh Amerika Serikat, Uni Eropa (UE) dan Perserikatan Bangsa – Bangsa setelah sahnya *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA) atau perjanjian nuklir Iran yang berdampak pada peningkatan anggaran

pertahanan Republik Islam Iran dikarenakan perjanjian JCPOA mengatur peringanan sanksi Internasional dan blokade persenjataan kepada Iran.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang digunakan dalam menganalisis suatu permasalahan melalui penyajian hasil akhir dengan menganalisa fenomena dan pemaparan dalam kerangka teoritis secara detail. Metode Penelitian ini dilengkapi dengan gambaran dan data yang jelas mengenai analisa dan fenomena yang terjadi. Gambaran fenomena dan kelengkapan data tersebut dapat penulis peroleh dari berbagai sumber, di antaranya dari studi literatur. (Silalahi, 2019)

### **1.8.2 Jenis dan Sumber Data**

Penulis menggunakan jenis dan sumber data yang bersifat studi pustaka dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengakuratkan penelitian penulis. Metode yang dilakukan dengan cara mencari data yang bersangkutan dengan topik penelitian yang penulis angkat. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa tulisan, buku, jurnal, laporan, media elektronik dan media cetak sebagai sumber penulis mendapatkan data dalam melengkapi penulisan di dalam penelitian ini.

### **1.8.3 Teknik Pengumpulan data**

Dalam membuat penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka atau *library research* yaitu teknik pengumpulan data dengan

menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis baik berupa buku, laporan, jurnal pustaka, dokumen, surat kabar, makalah dan artikel dengan melihat *procces tracing* atau *sequent event analysis* dengan meruntu semua kejadian penting dalam kurun waktu 2014 -2018.

#### 1.8.4 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.8.4

**Tabel 1.8.4 Fokus Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
PePengaruh Internasional dalam peningkatan anggaran pertahanan Iran tahun 2014 - 2018		1. Adanya ancaman dalam RSC	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya ancaman dalam dimensi <i>historical AS-Iran</i></li> <li>- Adanya ancaman dalam dimensi keamanan</li> <li>- Adanya ancaman dalam dimensi ekonomi</li> </ul>
	<i>Regional Security Complex</i>	2. Adanya <i>balance of power</i> di dalam RSC	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbentuknya aliansi – aliansi baru atau diperkuatnya aliansi suatu Negara yang sudah ada sebagai respon untuk menyeimbangkan distribusi kekuatan di antara negara-negara.</li> </ul>

#### 1.8.5 Tingkat Analisis

Tingkat analisis adalah suatu perilaku yang akan dideskripsikan, jelaskan dan ramalkan. Dengan kata lain, bisa juga disebut sebagai *variable dependent*, yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam teori *regional security complex* (RSC) ada empat tingkatan analisis dalam studi keamanan regional: domestik, regional, antar-regional dan global. Tingkat domestik mencakup masalah keamanan dan stabilitas internal serta ancaman dan kerentanan keamanan yang ditimbulkan oleh aktor sub-negara dan keterkaitannya. Di tingkat regional, atau negara bagian, adalah interaksi keamanan antar negara bagian dalam satu kompleks keamanan. RSC adalah level yang secara teori, memainkan peran utama dalam menentukan keamanan dan tempat sebagian besar interaksi berlangsung. Di tingkat global, RSC meliputi pengaruh global atau kekuatan besar di wilayah tertentu dan interaksinya dengan struktur keamanan regional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisa dengan tingkatan *great power*.

#### **1.8.6 Definisi Konsep**

Terdapat beberapa definisi konsep dalam penelitian ini, yaitu :

- a. **Kepentingan Nasional.** Dalam perspektif realisme, aktor satu - satunya di dalam sistem Internasional adalah negara. Negara merupakan satu - satunya entitas yang diakui dalam setiap keputusan luar negeri. Oleh karena itu, kepentingan nasional dapat diartikan pula sebagai kekuasaan negara yang melandaskan kepentingan nasional yang mereka miliki. Hal ini selaras dengan pandangan Hans J. Morgenthau yang menganggap perilaku suatu negara untuk menjaga agar elemen kekuatan atau pengaruhnya dalam Hubungan Internasional dapat menjaga kelanjutan kedaulatan nasionalnya di antara negara – negara lain dengan menjaga konstelasi kekuatan politiknya di tingkat global agar tetap seimbang. (Burchill, 2005)

- b. Politik Luar Negeri. Yanyan M Yani mendefinisikan politik luar negeri sebagai “*action theory*”, atau kebijaksanaan satu negara kepada negara lain untuk mencapai kepentingan negaranya. Sedangkan pengertian politik luar negeri (*foreign policy*) secara umum merupakan suatu perangkat negara serta tujuannya untuk menjaga dan mencapai kepentingan nasional di dalam perpolitikan Internasional. Hal yang merupakan strategi dasar dalam mencapai suatu kepentingan baik dalam konteks dalam maupun luar negeri sekaligus pula memilih keterlibatan negara dalam isu-isu global maupun isu lingkungan. (Yani Y. M., Politik Luar Negeri, 2010)
- c. *Security Dilemma*. Menurut Barry Buzzan dan Ole Weiver mendefinisikan *Security dilemma* merupakan suatu spiral aksi dan reaksi di bidang pertahanan (perbembangan militer) sebuah negara dengan negara lain. *Security dilemma* ditunjukkan apabila negara – negara melakukan perlombaaan perkembangan militer untuk memperkuat perkembangan persenjataannya dikarena adanya negara yang dianggap sebagai ancaman yang akan didapatkan oleh negara lain. (Rachmat, 2017).
- d. *Balance of Power*. Di dalam Ilmu Hubungan Internasional dapat diartikan sebagai suatu konsep yang menyangkut keseimbangan kekuatan dalam sistem Internasional. Terdapat banyak pemikir ilmu hubungan Internasional yang mengartikan konsep *balance of power*. Kenneth Waltz dalam *Theory of International Politicts*, mengartikan *balance of power* sebagai konsep penyeimbang sebagai cara suatu aktor dalam menjaga pengaruhnya di dalam sistem politik Internasional, tidak untuk memperkuat kekuatannya. (Waltz, Theory of International Politics, 1979)

### 1.8.7 Teknik keabsahan data (triangulasi)

Penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Lexy J. Moleong mengartikan triangulasi sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan hal di luar data itu sendiri untuk melakukan perbandingan atau sebagai pemeriksaan data. Sedangkan Denzin membagi empat teknik triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data yang menggunakan, metode, sumber, teori dan penyidik. (Moleong, 2010)

Teknik triangulasi memanfaatkan sumber dan peneliti sebagai perbandingan hasil data yang didapat dari berbagai sumber atau informan penelitian sebagai pengecekan kebenaran data yang didapat. Selain itu, penulis juga menggunakan pengecekan derajat kepercayaan dengan teknik pengecekan hasil dari penelitian terdahulu dalam pengumpulan data yang berbeda yakni dokumentasi, laporan dan data resmi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

### 1.8.8 Jadwal Penelitian

Adapun rencana penelitian pada tugas akhir ini dapat dilihat pada Tabel 1.8.8

**Tabel 1.8.8 Rencana jadwal penelitian**

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Penetapan Penelitian	■					
2.	Penyusunan Draf Proposal	■	■	■	■		
3.	Konsultasi	■	■	■	■		
4.	Seminar Proposal				■		

5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengolahan dan Analisis Data						
7.	Konsultasi						
8.	Ujian Komprehensif						

## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Mahri, R. B. (2017). Security Dilemma in the Middle East. *Middle East Diplomacy Conference*, (hal. 3).
- Al-Marzouq, A. S. (2016). An Exploration of the Security Dilemma in the The Impact of the Transformative Power of Iran's. *Keele University School of Politics, International Relations and Philosophy*, 7.
- Barzegar, K. (2010). BALANCE OF POWER IN THE PERSIAN GULF AN IRANIAN VIEW. *Belfer Center*, 9.
- BBC. (2020, 1 06). *BBC*. Diambil kembali dari <https://www.bbc.com:https://www.bbc.com/news/world-middle-east-24316661>
- Bechtel, K. J., & Arundel, A. (1979). The Iran Hostage Crisis. *History Education University of Maryland*, 7.
- Borszik, O. (2014). *International Sanctions against Iran under President Ahmadinejad: Explaining Regime Persistence*. Hamburg: GIGA Working Papers, No. 260, German Institute of Global and Area Studies (GIGA).
- Brady, A. (2016, Desember 11). *Arms Control Association*. Diambil kembali dari Arms Control Association: <https://www.armscontrol.org/act/2016-11/news-briefs/russia-completes-s-300-delivery-iran>
- Brief, I. B. (2021). Jeremy M. Sharp. *Congressional Reasearch Service*, 6.
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*, 186.
- Buzan, B. (2003). Regional Security Complex Theory in the Post-Cold War World. Dalam F. S. (eds.), *Theories of New Regionalism* (hal. 140). Palgrave Macmillan, a division of Macmillan Publishers Limited 2003.
- Chengde, Y. (2018, October 9). *China US Focus*. Diambil kembali dari <https://www.chinausfocus.com:https://www.chinausfocus.com/foreign-policy/the-us-pursuit-of-hegemony-has-harmed-the-middle-east>

- Cordesman, A. H. (2018). The Arab Gulf States and Iran: Military Spending. *CSIS (Center for Strategic and International Studies)*, 6.
- Cordesman, A. H., & Harrington, N. (2018). *The Arab Gulf States and Iran: Military Spending, Modernization, and the Shifting Military Balance*. Washington DC: Center for Strategic and International Studies.
- Czulda, R. (2014). The Defensive Dimension of Iran's Military Doctrine: How Would They Fight? *Middle East Policy Council Vol.XXIII No.1*.
- Dadsetan, A., & Ben-Ari, G. (2012). Defense Industrial Policy the Iranian Way. *Centre for Strategic and International Studies*, 2.
- Davenport, K. (2018, May). *Arms Control Association*. Diambil kembali dari armscontrol: <https://www.armscontrol.org/factsheets/JCPOA-at-a-glance>
- Davenport, K. (2020, October). *The Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) at a Glance*. Diambil kembali dari Arms Control Association: <https://www.armscontrol.org/factsheets/JCPOA-at-a-glance>
- Davis, S. J., Murphy, K. M., & Topel, R. H. (2006). *WAR IN IRAQ VERSUS CONTAINMENT*. Cambridge, MA 02138: NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH.
- Defense Intelligence Agency. (2019). Iran Military Power : Ensuring Regime Survival and Securing Regional Dominance. *Defense Intelligence Agency*, 9.
- Dizaji, S. F. (2018). Impact of sanctions on bilateral trade of agricultural products between Iran andMENA region and the EU countries. *Munich Personal RePEc Archive Volume 12/ Issue 2/ Pages 69-90* , 3.
- Eisenstadt, M. (2020, 07 23). *If the Arms Ban Ends: Implications for Iran's Military Capabilities*. Diambil kembali dari The Washington Institute: [washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/if-the-arms-ban-ends-implications-for-irans-military-capabilities](https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/if-the-arms-ban-ends-implications-for-irans-military-capabilities)
- Fenny Rizka Salsabila, D. Y. (2019). Security Dilemma dalam Ketegangan AS-Iran Pasca Serangan Kapal Tanker di Teluk Oman. *Jurnal ICMES Volume 3, No. 2., 209*.
- Gelvin, J. L. (2005). *The Modern Middle East: A History* . 279.

- Haghgoo, J. G. (2017). *A Review of the Turnaround in Iranian Foreign Policy during President Hassan Rohani's Administration*, 246.
- Hamshahri . (2017, September 25). *Newspaper Hamshahri Online*. Diambil kembali dari <http://newspaper.hamshahrionline.ir/>: <http://newspaper.hamshahrionline.ir/id/1118>
- Harmiyati, R. P. (2016). *Perubahan Kebijakan Luar Negeri Iran di Era Presiden Hassan Rouhani*, 7.
- Harvard Kennedy School. (2015). *Sanctions Against Iran: A Guide to Targets, Terms, and Timetables*. Cambridge. Diambil kembali dari <http://belfercenter.org>
- Henniker, E. (2013). Nationalisation: The Anglo-Iranian Oil Company, 1951. *Seven Pillars Institute Moral Cents Vol. 2 Issue 2, Summer/Fall 2013*, 16.
- Hughes, S. E. (2015). *The Rise of the Islamic Republic of Iran : Ayatollah Khomeini's Iranian Revolution*. Denver: Outskirts Press.
- Ibrahim, S. G., & Benjamin, i. O. (2019). IMPACT OF U.S. WITHDRAWAL FROM THE JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) ON THE GULF REGION AND THE WORLD. *African Journal of Law, Political Research and Administration*, 5-6.
- Ibrahim, S. G., & Benjamin, M. O. (2019). IMPACT OF U.S. WITHDRAWAL FROM THE JOINT COMPREHENSIVE PLAN OF ACTION (JCPOA) ON THE GULF REGION AND THE WORLD. *African Journal of Law, Political Research and Administration*, 9.
- Jaynes, G. (1979, April 2). *Khomeini Declares Victory in Vote For a 'Government of God' in Iran*. Diambil kembali dari The New York Times: <https://www.nytimes.com/1979/04/02/archives/khomeini-declares-victory-in-vote-for-a-government-of-god-in-iran.html>
- Jervis, R. (1978). Cooperation Under the Security Dilemma. *World Politics, Vol. 30, No. 2 (Jan., 1978)*, pp. 167-214, 172.
- Jr, R. P. (2019). *Iran Military Power : Insuring Regime Survival and Securing Regional Dominance*. Washington DC: U.S. Government Publishing Office.
- Katzman, K. (2016). Iran Nuclear Agreement . *Congressional Research Service*.

- Katzman, K. (2019). Iran's Revolutionary Guard Named a Terrorist. *Congressional Research Service*, 1.
- Katzman, K., Kerr, P. K., & Heitshusen, V. (2018). U.S. Decision to Cease Implementing the Iran. *Congressional Research Service* 7-5700, 1.
- Keck, Z. (2015, Juni 20). *The National Interest*. Diambil kembali dari nationalinterest.org: <https://nationalinterest.org/feature/exposed-irans-super-strategy-crush-america-war-13152>
- Kepel, G. (2013, October 20). *Egypt : The Third Phase of the Arab Revolutions*. Diambil kembali dari www.huffpost.com: [https://www.huffpost.com/entry/egypt-the-third-phase-of-\\_b\\_3785931](https://www.huffpost.com/entry/egypt-the-third-phase-of-_b_3785931)
- Kerr, P. K., & Katzman, K. (2018). Iran Nuclear Agreement and U.S. Exit. *Congressional Research Service*, 22.
- Korolkov, L. (2016). THE SHIFTING MIDDLE-EASTERN BALANCE OF POWER. *International Trends (Mezhdunarodnye protsessy)*. *Digest of 'International Trends'*, 89.
- Manolache, A. (2020, March 9). *USA and France dramatically increase major arms exports; Saudi Arabia is largest arms importer, says SIPRI*. Diambil kembali dari Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI): [sipri.org/media/press-release/2020/usa-and-france-dramatically-increase-major-arms-exports-saudi-arabia-largest-arms-importer-says](https://sipri.org/media/press-release/2020/usa-and-france-dramatically-increase-major-arms-exports-saudi-arabia-largest-arms-importer-says)
- Mansour, I. (2008). Iran and Instability in the Middle East: How Preferences Influence the Regional Order . *Canadian International Council* , 941.
- Mearsheimer, J. J. (2005, Desember). John J. Mearsheimer: an offensive realist between. *Journal of International Relations and Development*, 395.
- Meermans, M. (2016). *Recognizing Iran as a Strategic Threat: An Intelligence Challenge for the United States* . Washington DC: U.S. House of Representatives.
- Moleong, L. J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- O'Neill, B. E. (2003). *PETROLEUM AND SECURITY: THE LIMITATIONS OF MILITARY POWER IN THE PERSIAN GULF*. Washington, DC: National Defense University Press, 1977.
- Ofer, I. (2013). The Circuitous Nature of Operation Ajax. Dalam *Middle Eastern Studies* (hal. 250). Washington , DC: CPASS, School of Foreign Service , Georgetown University , 3600.
- Phillip Smyth, T. M. (2017). *REVOLUTION UNVEILED: A Closer Look at Iran's Presence and Influence in the Middle East*, 6.
- Phillip Smyth, T. M. (2017). *REVOLUTION UNVEILED: A Closer Look at Iran's Presence and Influence in the Middle East*, 7.
- Rachmat, A. N. (2017). Security Dilemma Dalam Dinamika Hubungan Bilateral China dan Jepang . *Interdependence Jurnal Hubungan Internasional*. Vol.5 No.1, 2.
- Ramadhan, R. B. (2019). Pengaruh Peningkatan Kekuatan Iran Terhadap Hegemoni Amerika Serikat di Timur Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 223.
- Ramadhana, A. (2016). Analisa faktor - faktor yang mempengaruhi anggaran pertahanan Republik Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Rome, H. (2020, Juni 17). *Iran's Defense Spending*. Diambil kembali dari United State Institute Of Peace: <https://iranprimer.usip.org/blog/2020/jun/17/iran%E2%80%99s-defense-spending>
- Rosyadi, T. Y. (2015). Unit dan Tingkat Analisa Politik Internasional. *The Jurnal of Taufiq Yasin Rosyadi*.
- Salsabila, F. R., & Yulianti, D. (2019). Security Dilemma dalam Ketegangan AS-Iran Pasca Serangan Kapal Tanker di Teluk Oman. *Jurnal ICMES Volume 3, No. 2*, 218.
- Satris, R. (2015). Peningkatan Anggaran Persenjataan Militer China sebagai bagian dari Security Dilemma di Kawasan Asia Pasifik. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Vol.1 No.1*.
- Shams, O. (2020). ORWELLIAN STATE: ISLAMIC REPUBLIC OF IRAN'S STATE MEDIA AS A WEAPON OF MASS SUPPRESSION. *FIDH*, 13.

- Sharp, J. M. (2020). U.S. Foreign Aid to Israel. *Congressional Research Service*, 3.
- Silalahi, U. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Singer, J. D. (1961). *World Politics. Vol. 14, No. 1, The International System: Theoretical Essays.*, 77-92.
- SIPRI. (2016). *TRENDS IN WORLD MILITARY. Stockholm International Peace Research Institute*, 7.
- SIPRI Year Book 2011 : Armaments, Disarmament and International Security. (2011). Dalam *SIPRI Year Book 2011 : Armaments, Disarmament and International Security* (hal. 8). Solna, Swedia.
- Spring, S. M. (1985). *International Security Vol 9 No. 4. MIT Press. Alliance Formation and the Balance of World Power* , 4.
- Stavljanin, D., & Baumgartner, P. (2020, 19). *Persian Might: How Strong Is Iran's Military?* Diambil kembali dari rferl: <https://www.rferl.org/a/persian-might-a-look-at-tehran-s-military-capability-amid-the-u-s--iranian-conflict/30368967.html>
- Sterio, M. (2016). *President Obama's Legacy: The Iran Nuclear Agreement? . Case Western Reserve Journal of International Law*, 78.
- Sullivan, M. P. (2005). *Cuba and the State Sponsors of Terrorism List*. CRS Report for Congress.
- Tian, N., Kuimova, A., Silva, D. L., & Wezeman, P. D. (2019). *Trends In World Military Expenditure*. Solna: SIPRI Fact Sheet.
- Tian, N., Kuimova, A., Silva, D. L., Wezeman, P. D., & Wezeman, S. T. (2020). *TRENDS IN WORLD MILITARY EXPENDITURE, 2019*. Solna: Sipri Fact Sheet.
- Tian, N., Kuimova, A., Silva, D. L., Wezeman, P. D., & Wezeman, S. T. (2020). *TRENDS IN WORLD MILITARY EXPENDITURE, 2019*. Solna: SIPRI Fact Sheet.
- U.S. Departement Of The Treasury. (2018, 04 11). *Re-imposition of the sanctions on Iran that had been lifted or waived under the JCPOA*. Diambil kembali dari U.S. DEPARTMENT OF THE TREASURY: <https://home.treasury.gov/policy-issues/financial-sanctions/sanctions-programs-and-country-information/iran->

sanctions/re-imposition-of-the-sanctions-on-iran-that-had-been-lifted-or-waived-under-the-jcpoa

- Waltz, K. N. (1979). Dalam *Theory of International Politics* (hal. 126). Berkeley: Addison-Wesley Publishing Company.
- Waltz, K. N. (2010). *Theory of International Politics*. Illinois, United States: Waveland Press.
- Wehrey, F., Thaler, D. E., Bensahel, N., Cragin, K., Green, J. D., Kaye, D. D., . . . Li, J. (2009). *Dangerous But Not Omnipotent : Exploring the Reach and Limitations of Iranian Power in the Middle East*. Santa Monica, California: RAND Corporation.  
Diambil kembali dari <http://www.rand.org>
- Wezeman, P. D., & Kuimova, A. (2019). MILITARY SPENDING AND ARMS IMPORTS BY IRAN, SAUDI ARABIA, QATAR AND THE UAE. *SIPRI Fact Sheet*, 3.
- Yani, Y. M., Montratama, I., & Mahyudin, E. (2017). *Pengantar Sudi Keamanan*. Malang: Intrans Publishing.